

ABSTRAK

Perencanaan order pada dalam sistem produksi make to order ditentukan tanpa dasar yang jelas. Hal tersebut terjadi di CV Tirtamas Sumber Rejeki Purwokerto. Antrian produk setengah jadi di bagian stasiun kerja finishing menunjukkan sistem produksi belum tertata dengan baik sehingga menyebabkan terjadinya bottleneck. Pemanfaatan stasiun kerja bottleneck perlu dioptimalkan sehubungan dengan tujuan perusahaan untuk mencapai profit yang maksimal.

Theory of constraints merupakan pendekatan perencanaan produksi yang disusun dan direncanakan menurut kapasitas stasiun kerja yang mengalami bottleneck dalam lintasan produksi. Pada identifikasi kendala sistem, diketahui bahwa stasiun kerja finishing merupakan stasiun kerja bottleneck dimana stasiun kerja tersebut memiliki flow time yang panjang. Dalam sistem make to order, faktor harga dan waktu adalah salah satu kunci persaingan perusahaan. Penawaran harga akan disesuaikan terhadap waktu penyelesaian pesanan konsumen. Waktu penyelesaian yang semakin cepat akan menjadikan harga semakin meningkat. Dimana untuk menyelesaikan pesanan yang semakin cepat diperlukan penambahan tenaga kerja.

Penambahan tenaga finishing kerja pada CV Tirtamas Sumber Rejeki di Purwokerto menjadikan waktu penyelesaian order menjadi semakin cepat. Harga jual produk per kg akan mengalami kenaikan. Upaya yang dilakukan tersebut akan meminimasi terjadinya bottleneck pada stasiun kerja finishing. Apabila faktor tenaga kerja meningkat maka faktor harga juga akan mengalami peningkatan dengan waktu penyelesaian yang semakin cepat sehingga dapat menghasilkan profit semaksimal mungkin. Selain itu, dengan adanya hal tersebut CV Tirtamas Sumber Rejeki dapat bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya.

Kata kunci: *Make to Order, CV Tirtamas Sumber Rejeki, Finishing, Bottleneck, Theory of Constraints, Tenaga Kerja*